Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pandangan mengenai bagaimana menghayati dunia untuk menjelaskan pemecahan masalah yang rumit tapi tetap memiliki legitimasi dan masuk akal (Manzilati, 2017). Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme untuk mengolah data berdasarkan logika, impiris dan secara mendalam menelaah sebab-akibat (Creswell, 2014, p. 40).

Paradigma Post-Positivisme merupakan paradigma yang bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol sebuah fenomena yang terjadi. Untuk mendapatkan pandangan yang baik, diperlukan informasi dari sumber yang kredibel dengan mengumpulkan bukti, fakta serta pengetahuan sebagai dasar penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2018, p. 205).

Dalam paradigma post-positivisme, teori bukanlah batasan untuk melakukan ekplorasi penelitian, melainkan hanya sebagai landasan penelitian. Adapun 5 asumsi sebagai kunci sukses paradigma post-positivisme menurut Phillips dan Burbules (Creswell, 2014, p. 40) sebagai berikut:

1. Tidak ada kebenaran dalam pengetahuan. Bukti yang didapatkanbukan kebenaran absolut. Hipotesis diperlukan untuk menemukan kesalahan yang dibandingkan terhadap hipotesis tersebut, bukan untuk memvalidasi suatu kebenaran.
2. Penelitian juga bersifat subjektif karena merupakan proses pembuatan asumsi untuk diseleksi dan dikembangkan menjadi suatu klaim yang kuat dan berdasar.
3. Peneliti harus mengumpulkan informasi berdasakan informan dan observasi yang dilakukan karena bukti, data dan pertimbangan merupakan esensi sebuah penelitian,

4. Tujuan dari penelitian adalah melakukan pengembangan terhadap klaim sebab akibat dari masalah penelitian.

5. Penelitian tidak boleh *bias*, atau harus melakukan penelitian secara objektif.

   Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme untuk dapat memberikan pandangan yang tidak hanya terikat pada teori saja, tetapi juga menyesuaikan dengan apa yang terjadi di lapangan. Atau dalam kata lain, peneliti memiliki tujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam yang menggunakan teori sebagai landasan penelitian dan menggunakan sumber terpercaya terkait strategi *influencer marketing* pada program *affiliate marketing* Friendchised.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivism, dalam artian penelitian kualitatif digunakan untuk melihat suatu kondisi, fenomena, atau objek yang sifatnya alamiah sebagai lawan dari eksperimen. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang nantinya akan menyediakan hasil penelitian dengan penekanan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dari berbagai sumber yang sangat mendalam. Penelitian kualitatif tidak terlalu mementingkan seberapa banyaknya populasi/sampling yang digunakan sebagai sumber data, melainkan mengutamakan kualitas kedalaman data bagi sumber informasi. (Kriyantono, 2014, p. 56).

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah pendeskripsian yang sistematis, faktual, dan akurat terhadap objek tertentu yang dituju dimana peneliti sendiri sudah mempunyai kerangka konseptual yang jelas (Kriyantono, 2014, p.64.). Peneliti berusaha mendeskripsikan strategi *influencer marketing* melalui program *affiliate marketing* dalam peningkatan penjualan Friendchised.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus sendiri merupakan metodologi riset yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data sebanyak mungkin. Data yang terkumpul tersebut, nantinya akan diuraikan dan dijelaskan secara komprehensif mengenai berbagai jenis aspek seperti individu, organisasi, peristiwa, atau punfenomena yang terjadi secara sistematis. (Kriyantono, 2012), studi kasus dinilai sangat membantu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkansuatu fenomena yang terjadi secara lebih mendalam.

Setidaknya terdapat beberapa tipe studi kasus dalam metode penelitian kualitatif ini, yaitu eksplanatoris, eksploratif, dan deskriptif. Dalam melakukan penelitian ini, penelitian akan lebih relevan apabila memperhatikan aspek-aspek kritis pertanyaan penelitian yang berfokus mempunyai unsur kenapa dan bagaimana pada pertanyaan utama penelitiannya,meneliti masalah-masalah dan mengupas mengenai strategi mengenai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata saat ini. Studi kasus digunakan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai berbagai aspek baik seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti untuk dikupas sedalam mungkin. (Yin, 2014, p.1).

Langkah awal untuk memulai studi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi masalah dan memunculkan pertanyaan yang akan diteliti nantinya dan agar dapat mendukung analisis secara mendalam nantinya, dibutuhkan berbagai instrumen pengumpulan data.

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Yin (Robert. K. Yin, 2018) partisipan adalah pihak pertamaketika peneliti ingin melakukan wawancara yang akan berkaitan dengan objek penelitian secara langsung. Partisipan mampu menjelaskan keterangan tentang peristiwa yang sedang terjadi dan memberikan masukan mengenai sumber bukti lain yang sekiranya mampu mendukung dan memberikan akses pada sumber lain yang bersangkutan (Yin, 2014). Maka dari itu, kriteria informan dalam penelitian ini adalah pihak internal Friendchised yang terlibat dalam menjalankan strategi *influencer marketing* melalui program *affiliate marketing* ini.

Peneliti memilih tiga key informan dalam penelitian terkait *Friendchised* ini yaitu:

1. Gerald Tanujaya, selaku *Chief Marketing Officer* Friendchised yang berperan dalam perencanaan program *affiliate marketing* dan pembentukan strategi promosi untuk perusahaan
2. Ivan Sinugroho, selaku *Influencer Marketing Officer* yang berperan dalam menganalisis dan menentukan *influencers* untuk pelaksanaan program *affiliate marketing,* serta penjadwalan *(media buying*) *influencers.*
3. Sifa Andrea Choirunissa selaku Content Marketing berperan dalam pembentukan dan strategi pendistribusian konten kepada para *influencers.*

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Lalu, untuk informannya peneliti mewawancarai Gerald Grimaldy sebagai *founder* dari Friendchised yang berperan dalam menyetujui serta mengawasi kegiatan pemasaran yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data atau bukti yang dibutuhkan untuk keperluan sebuah studi kasus setidaknya berasal dari enam sumber bukti, yakni diantaranya, dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik (Yin,2014, p.101). Namun, hal yang harus diperhatikan adalah penggunaan keenam sumber tersebut memerlukan keterampilan, metodologi yang berbeda- beda, serta tidak hanya berpatokan kepada sumber tunggal saja melainkan membutuhkan banyak sumber untuk menghasilkan studi kasusyang baik. Maka dari itu, penelitian ini menjalankan beberapa aktivitas sesuai dengan yang disampaikan dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara

   Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara untuk pengumpulan data. Wawancara merupakan salah satu sumber terpenting yang dapat digunakan sebagai bukti dalam sebuah studi kasus, karena wawancara yang biasanya ditemukan dalam sebuah studi kasus dapat membantu memberikan penjelasan yang lebih baik terkait pertanyaan "Bagaimana dan Kenapa" (Yin, 2018, p.161).

   Setidaknya, terdapat 3 jenis wawancara yang digunakan dalam sebuah studi kasus (Yin,2014, p. 108-110), yaitu:

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

1. Wawancara *open-ended*

   Tipe wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada partisipan / informan berdasarkan fakta yang diketahui maupun opini peneliti terkait sebuah peristiwa tertentu. Tipe ini juga memungkinkan para peneliti untuk mengambil jalan tengah atas pendapatnya mengenai sebuah peristiwa tertentu

2. Wawancara terfokus

   Tipe wawancara yang dilakukan dalam kurun waktu yang singkat. Sangat memungkinkan untuk proses wawancara terjadi dalam kurun waktu 1 jam saja. Berbeda dengan jenis wawancara sebelumnya, jenis wawancara ini masih bisa berbentuk open- ended hanya saja terjadi tanpa mengikuti protokol pertanyaan dari sebuah studi kasus.

3. Wawancara *survey*

   Tipe ini merupakan tipe wawancara yang sangat berbeda dilakukan dalam sebuah studi kasus. Penelitian ini cenderung memberikan pertanyaan dengan kuesioner yang terstruktur. Tipe wawancara ini akan mengikuti prosedur sampling, namun untuk pengolahan hasilnya akan dianalisis dan dilakukan dengan cara yang sama. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode wawancara *openended*. Dimana teknik wawancara ini dilakukan untuk menemukan jalan tengah dari fakta dan opiniyang dimiliki oleh peneliti. Di samping itu, penelitian ini akan melibatkan teknik dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung dari sumber lainnya.

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara *open ended* untuk menjawab hasil analisis penelitian ini karena dalam pelakasaan strategi ini dibutuhkan penjelasan dari pihak Friendchised baik dari segi perencanaan maupun efektivitas guna untuk menemukan jalan tengah berdasarkan opini peneliti dan fakta.

2. Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi ini bertujuan sebagai data pendukung sekaligus sebagai bahan bukti dari sumber lainnya. Bahan dokumentasi yang menjadi pertimbangan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen administratif seperti, proposal, laporan, dokumen internal. Adapun hal dokumentasi lainnya yang akan dimasukan ke dalam penelitian, seperti, agenda, jadwal *meeting*.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dapat digunakan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban atas penarikan kesimpulan dari sebuah data, entah kesimpulan akan valid atau tidak. Dalam metodologi penelitian kualitatifsetidaknya terdapat empat jenis kriteria penilaian yang berkaitan dengan keabsahan sebuah data (Yin, 2018, p.78-82), yaitu:

1. Validitas Konstruk

Proses ini dijalankan dengan melakukan berbagai identifikasi mengenai langkah-langkah operasional yang berkaitan dengan beberapa konsep. Setidaknya terdapat 3 cara ataupun taktik yang dapat digunakan dalam memperkuat uji validitas konstruk ini, diantaranya seperti, mengumpulkan bukti yang didapatkan dari berbagai sumber, menciptakan rantai bukti yang relevan selama pengumpulan data, dan yang terakhir adalah membuat draf laporan studi kasus yang telah ditinjau ulang dan terverifikasi oleh informan.

2. Validitas Internal

Uji validitas internal hanya dapat digunakan untuk metode eksplanatif saja, dan tidak dapat digunakan oleh penelitian deskriptif. Proses ini dijalankan dengan membangun hubungan kausal / sebab-akibat, di mana hal ini diyakini bahwa saat kondisi tertentu akan berpengaruh dengan kondisi lainnya.

3. Validitas Eksternal

Proses pengujian ini akan menemukan bahwa apakah dan bagaimana studi kasus dapat tergeneralisasikan. Hal yang harus diingat adalah dalam membangun penelitian studi kasus deskriptif, wajib menekankan kepada "How" dan "Why" mengenai sebuah kasus. Apabila penekanan tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka sebuah penelitian akan sulit untuk mencapai generalisasi.

4. Reliabilitas

Proses pengujian data dilakukan dengan mendemonstrasikan studi kasus dengan menggunakan prosedur berbasis data yang sangat terperinci.

Penelitian ini menggunakan teknik penilaian keabsahan data validitas konstruk dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, serta membuat draf laporan studi kasus yang nantinya akan ditinjau ulang oleh informan secara langsung untuk memastikan kebenaran dari konklusi yang tercipta.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis sebuah data diperlukan untuk menghubungkan data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber dalam studi kasus dengan berbagai konsep – konsep yang berkaitan. Nantinya, konsep tersebut akan dijadikan pedoman dan pengarah dalam proses melakukan analisis sebuah data. (Yin, 2018, p.223). Dalam melakukan analisis sebuah data setidaknya terdapat lima teknikyang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah penelitian kualitatif, diantaranya, pencocokan pola, pembuatan penjelasan, analisis deret waktu, model logika, sintesis lintas kasus (Yin, 2018, p.223).

Strategi pencocokan pola dilakukan dengan membandingkan pola data yang berbasis empiris dengan pola yang telah diprediksi / didedikasikan. Apabila hasil perbandingan antara pola empiris dan pola yang diprediksi tersebut memiliki kecocokan / kemiripan, maka hasil tersebut akan memperkuat hasil uji validitas internal sebuah studi kasus. Namun strategi pencocokan pola juga masih relevan digunakan untuk studi kasus deskriptif apabila pola yang diprediksi telah ditentukan terlebih dahulu sebelum

melakukan proses pengumpulan data (Yin,2018, p.224)

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pencocokan pola, nantinya penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan pola berdasarkan kumpulan data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai teori/konsep yang relevan. Apabila terdapat kemiripan antara kedua pola tersebut, maka hasil analisis data akan menguatkan penelitian ini.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA